

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA KELAS V
SD NEGERI 35 REJANG LEBONG DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
BRAIN STORMING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam ilmu Tarbiah**



OLEH:

**NOVA PERMATASARI
NIM. 12592045**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 210110
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Hal : Halaman Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

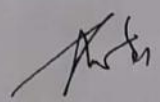
Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi:

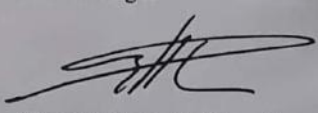
Nama : NOVA PERMATASARI
NIM : 12592045
Fakultas : Tarbiah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi *Brain Storming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian Pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing I


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1142 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama : Nova Permatasari
NIM : 12592045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi *Brain Storming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I

Penguji II

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Permatasari

Nim : 12592045

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Institut dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di acu atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019

Penulis,



6000
RUPIAH

Nova Permatasari
NIM : 12592045

MOTTO

***Jika orang lain bisa, maka aku juga
harus BISA !!***

***Ku olah kata, ku baca makna, ku ikat
dalam alenia, ku bingkai dalam bab
sejumlah lima, jadilah mahakarya,
gelar sarjana kuterima, orang tua,
suami, anak dan mertua pun bahagia.***

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kucinta dengan sepenuh hati :

- ♥ **Kedua orang tuaku yang selalu aku banggakan dan aku cintai, Ayahku Suwito dan Ibuku Sunarti, terima kasih karena selalu memberi kasih sayang dan dukungan serta selalu mendoakan keberhasilanku sampai kapan pun.**
- ♥ **Suamiku tercinta Waras Wahyudi, S.Pd yang selalu memberi dukungan, semangat, do'a dan kasih sayang kepadaku**
- ♥ **Anakku tersayang Faiz Arta Nabil yang menjadi penyemangat dan selalu menghiburku**
- ♥ **Keluarga besarku yang tak henti menyemangatiku dengan memberi dukungan serta doa**
- ♥ **Almamater IAIN Curup yang ku banggakan**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA KELAS V SD NEGERI 35 REJANG LEBONG DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *BRAIN STORMING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NOVA PERMATASARI

Abstrak

Setelah melakukan pengamatan di SD Negeri 35 Rejang Lebong dapat diketahui permasalahan yang timbul pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun rincian yang timbul antara lain : 1) Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membosankan 2)Tingkat kemampuan berpikir siswa masih rendah disebabkan kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran 3) Cara mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak divariasikan dengan strategi-strategi pembelajaran lain sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dengan menggunakan strategi Brain Storming.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan cara meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data observasi guru hanya digunakan untuk refleksi pada siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan strategi Brain Storming dalam proses meningkatkan kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat meningkat disetiap siklusnya. Pada saat tes pra siklus persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 43,75 %. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68,75 %, persentase peningkatan hasil belajar siswa pada saat pra siklus dan siklus I adalah 25 %. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 87,5 %, persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 18,75 %.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir, Strategi *Brain Storming*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi *Brain Storming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ”** ini dengan baik. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti menghaturkan banyak terima kasih atas sumbangsi dari berbagai pihak, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, perhatian, masukan, bantuan dan nasihat yang berarti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi dengan baik.
9. Guntur Putrajaya, S. Sos. M. M selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

11. Ayahanda (Suwito) dan Ibunda (Sunarti) yang telah memberi kasih sayang, doa dan memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
12. Suami (Waras Wahyudi, S.Pd) dan Ananda (Faiz Arta Nabil) yang telah memberi doa, dukungan, semangat serta kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Kepala Sekolah, dewan guru dan pegawai SD Negeri 35 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan Skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karenanya peneliti haturkan permohonan maaf yang sebanyak-banyaknya dan ucapan terima kasih tidak lupa peneliti ucapkan kepada rekan yang telah memberikan doa, dukungan dan apresiasinya, semoga Allah SWT memberikan balasan.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semuanya yang terkhusus bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, 05 September 2019



NOVA PERMATASARI
NIM.12592045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Substansi Mata Pelajaran	10
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	10
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	11
B. Landasan Teori Tindakan yang Dipilih.....	12
1. Strategi Belajar Mengajar.....	12
2. Strategi Pembelajaran <i>Brain Storming</i>	18

3. Berpikir	20
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	35
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	35
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	36
3. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	36
4. Profil Sekolah	37
5. Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	37
6. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	38
7. Sarana dan Fasilitas Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	39
B. Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian	39
1. Kegiatan Pra Siklus	39
2. Kegiatan Siklus I.....	41
3. Kegiatan Siklus II.....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	57
B. Saran-Saran	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator dan Penskoran Penelitian <i>Brain Storming</i>	32
3.2 Kriteria Ketuntasan	33
4.1 Daftar Kepala Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong.....	35
4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Guru Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong ...	38
4.3 Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	38
4.4 Sarana dan Fasilitas Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong	39
4.5 Nilai Siswa Pra Siklus	40
4.6 Refleksi Terhadap Aktifitas Guru Siklus I.....	46
4.7 Perbandingan Nilai Akhir Siswa Kegiatan Pra Siklus dengan Siklus I	46
4.8 Refleksi Terhadap Aktifitas Siswa Siklus I	47
4.9 Perbandingan Nilai Akhir Siswa Kegiatan Siklus I dengan Siklus II.....	52
4.10 Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting bagi semua insan, untuk membentuk generasi yang mampu menjadi insan kamil, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tujuannya demi mewujudkan visi dan misi serta sumber daya manusia Indonesia, mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan pengaruh orang-orang disekitar yang disertai tanggung jawab

¹ Ratnawati, Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan* (Curup : Lp2 STAIN CURUP 2011), h.2.

untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai cita-cita pendidikan yang diharapkan".²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, yang merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya untuk membentuk nilai, sikap dan perilakunya”.³

Adapun pendidikan sudah dijelaskan dalam ajaran agama Islam yang terangkai dalam Al-qur'an yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq[96] 1- 5).⁴

Jadi, pendidikan merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan individu atau kelompok untuk menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan yang dicita-citakan oleh pendidikan Nasional.

Dalam hal ini, guru merupakan salah satu unsur terpenting yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan. Karena guru merupakan fasilitator bagi

² Sugiarno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup LP2 STAIN CURUP), h.4.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.4.

⁴ Dep Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2002).h.904

siswanya dalam setiap proses pembelajaran, Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi pada proses belajar mengajar, guru menghadapi berbagai masalah untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan pada saat mengajar. Tidak tepatnya dalam pemilihan strategi pembelajaran atau penggunaan strategi pembelajaran yang sangat monoton cenderung membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas V SDN 35 Rejang Lebong khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan secara lisan dari guru.

Selama proses belajar mengajar yang tanpa menggunakan strategi dan variasi dalam setiap penjelasannya cenderung terjadi satu arah, guru hanya bercerita dan menulis dipapan tulis sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru. Dan ini kurang memberikan suatu motivasi kepada siswa untuk mengembangkan imajinasinya agar siswa dapat berpikir aktif, kreatif dan pelajaran tersebut menjadi menyenangkan.

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran terkadang menimbulkan masalah di dalam proses pembelajaran, seperti yang telah diuraikan, kurangnya keaktifan siswa, siswa merasakan jenuh dan kurang memahami terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (2003:10) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Penjelasan Pasal 39 Undang-undang No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁵

Masih banyak siswa kelas V SDN 35 Rejang Lebong yang masih belum memahami tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang dipelajari di sekolah bahkan mereka menganggap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membosankan sehingga keinginan untuk belajar menjadi berdampak pada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 35 Rejang Lebong pada siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti mendapatkan permasalahan yang ditemui yaitu tingkat kemampuan berpikir siswa yang masih kurang dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa masih banyak yang rendah.

⁵ Sigit Sriwanto, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Bandung : ALVABETA, CV 2012), h.3.

Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru memerlukan kreativitas untuk menumbuh kembangkan daya fikir peserta didiknya. Terkait dengan hal itu diperlukan uji coba terus menerus dalam penerapan strategi-strategi pembelajaran dikelas untuk melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Strategi akan berguna jika mampu mengembangkan secara efektif dan efisien sejumlah data dan fenomena yang kompleks. Strategi memiliki konsentrasi pada variabel-variabel terpilih dan bagaimana ia saling berkaitan dengan teori.⁷ Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini yaitu dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *Brain Storming*, dengan menggunakan strategi *Brain Storming*, interaksi antar siswa memungkinkan terjadinya tukar pendapat dan pengetahuan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses belajar yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Strategi *Brain Storming* adalah suatu tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke

⁶ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 2009), h.3.

⁷ Ratnawati, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Curup : LP2 STAIN CURUP 2011), h.55.

kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁸

Strategi ini merupakan salah satu komponen yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di SDN 35 Rejang Lebong, strategi pembelajaran *Brain Storming* dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya Pembelajaran strategi *Brain Storming* dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan bertindak secara logis, kreatif dan kritis. Pengaruh strategi *Brain Storming* terhadap siswa dapat mempengaruhi pembelajaran dan memberi pemahaman kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar.

Melihat fenomena diatas maka ini perlu untuk diteliti dan penulis mencoba mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi *Brain Storming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ”**. Dengan harapan bahwa melalui kajian ini akan menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan demi berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah.

⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), h.73.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas V SDN 35 Rejang Lebong khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dikarenakan:

1. Tidak adanya variasi strategi-strategi pembelajaran.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan secara lisan dari guru, sehingga kemampuan berpikir siswa tidak asah.
4. Suasana proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei ke sekolah, sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka dapat didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan strategi *Brain Storming* di kelas V SDN 35 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong ?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Brain Storming* dapat meningkatkan pemikiran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan strategi *Brain Storming* di kelas V SDN 35 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Brain Storming* dapat meningkatkan pemikiran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat;

1. Untuk Guru

Dapat menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan praktek pembelajaran serta bahan ajar/media pembelajaran yang mampu dipakai serta menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa, serta membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

2. Untuk Siswa

Membantu siswa untuk fokus, aktif, dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat dan pemahaman serta hasil belajar siswa.

3. Untuk Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran serta kualitas sekolah agar suatu pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan lagi untuk dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Substansi Mata Pelajaran

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Secara bahasa *Civic Education* oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan (Azra) dan Pendidikan Kewarganegaraan. (Zamroni, Soemantri dan Winatapura). Istilah Pendidikan Kewargaan pada satu sisi identik dengan Pendidikan Kewarganegaraan, namun di sisi lain, istilah Pendidikan Kewargaan, menurut Rosyada (2003 :6) secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang merupakan penekanan dalam istilah Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia (*global society*). Dengan demikian, orientasi Pendidikan Kewargaan secara substansif lebih luas cakupannya dari istilah Pendidikan Kewarganegaraan.⁹

Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebut sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Berdasarkan rumusan “*Civic International*” (1995), disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan *civic culture*, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan demokrasi (Mansoer, 2005).

⁹ Sigit Sriwanto, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Bandung : Alfabeta 2012), h.2.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta surat keputusan Direktut Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi terdiri atas mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan ketentuan tersebut maka kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian tersebut wajib diberikan di semua fakultas dan jurusan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia.¹⁰

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang penting untuk mendidik generasi muda menjadi generasi yang demokrasi, cerdas dan bertanggung jawab akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI Pasal 3 No 267/DIKTI/2000 tentang Penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi di Indonesia, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirancang dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan

¹⁰ Kaelan, Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta : Paradigma 2010), h.1.

pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan setiap individu memiliki wawasan, watak, serta keterampilan intelektual dan sosial yang memadai sebagai warga negara. Dengan demikian, setiap warga negara dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia serta dunia. Oleh karena itu, bahwa dalam setiap jenjang pendidikan diperlukan Pendidikan Kewarganegaraan yang akan mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui pemahaman dan pelatihan keterampilan intelektual. Proses ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bekal bagi peserta didik untuk berperan dalam pemecahan masalah yang ada dilingkungannya.¹¹ Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki wawasan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Landasan Teori Tindakan Yang Dipilih

1. Strategi Belajar Mengajar

a. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

³ *Ibid*, h.16.

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi di artikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan. Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus di capai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang di anggap ampuh untuk mencapai sasaran.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 1

3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk di gunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.¹³

b. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Menurut Tabrani Rusyan dkk, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut:

1). Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar dan menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2). Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni *Tujuan Instruksional Khusus* dan *Tujuan Instruksional*

¹³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar mengajar*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009, h. 36

Umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.¹⁴

3). Belajar mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar selaku intruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, yaitu tujuan, bahan, kegiatan BM, metode alat-alat sumber serta evaluasi.

Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Yaitu suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang di programkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian tujuan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah cita-cita yang bernilai normatif.

2. Bahan Pelajaran

Yaitu substansi yang akan di sampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan di sampaikan pada anak didik.

¹⁴ Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 8

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan KBM akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

4. Metode

Yaitu suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir.

5. Alat

Yaitu segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam mencapai tujuan pengajaran.

6. Sumber Pelajaran

Yaitu sumber bahan atau sumber belajar, yakni segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau berasal untuk belajar seseorang.

7. Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, evaluasi pendidikan

dapat di artikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.¹⁵

4). Hakikat Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

5). Entering Behavior Siswa

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior.

6). Pola-pola Belajar Siswa

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, yaitu *signal learning* (belajar isyarat), *stimulus response learning* (belajar stimulus respons), *chaining* (rangkai atau rangkaian), *verbal asosiasi* (asosiasi verbal), *discrimination learning* (belajar kriterisasi), *concept learning* (belajar konsep), *rule learning* (belajar aturan), *problem solving* (memecahkan masalah).

7). Memilih Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pembelajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pembelajaran yang menarik perhatian diantaranya

¹⁵ Anissatul Mufarrokah, *Op, Cit* . h. 43

enquiry-discovery approach, expository approach, mastery learning, dan humanistic education.¹⁶

2. Strategi Pembelajaran *Brain Storming*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Brain Storming*

Brain Storming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk menguras habis, apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut.

b. Kelebihan Strategi *Brain Storming*

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.

¹⁶ *Ibid*, h. 10

- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Anak merasa bebas dan gembira.
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

c. Kekurangan Strategi *Brain Storming*

- 1). Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- 2). Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- 3). Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- 4).Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- 5). Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya benar/salah.
- 6). Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- 7). Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

d. Langkah-Langkah Strategi *Brain Storming*

Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka

menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Murid bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.¹⁷

3. Berpikir

a. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (*ratio*). Hasil berpikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa. Intelegensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.

Hubungan-hubungan yang terjadi dalam proses berpikir yaitu:

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2008), h. 73

1. Hubungan sebab musabab.
2. Hubungan tempat.
3. Hubungan waktu.
4. Hubungan perbandingan.

Proses yang dilewati dalam berpikir yaitu:

1. Proses pembentukan pengertian, yaitu kita menghilangkan ciri-ciri umum dari sesuatu, sehingga tinggal ciri khas dari sesuatu tersebut.
2. Pembentukan pendapat, yaitu pikiran kita menggabungkan (menguraikan) beberapa pengertian, sehingga menjadi tanda masalah itu.
3. Pembentukan keputusan, yaitu pikiran kita menggabung-gabungkan pendapat tersebut.
4. Pembentukan kesimpulan, yaitu pikiran kita menarik keputusan-keputusan dari keputusan yang lain.¹⁸

Pikiran dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antara bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Jadi, disini akal adalah sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia.¹⁹

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2008), h. 31

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1998), h. 31

Berpikir adalah merupakan aktivitas psikis yang internasional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan. Dengan demikian bahwa dalam berpikir itu seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian yang lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Dimana, pengertian-pengertian itu merupakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses berpikir. Dalam pemecahan persoalan individu membedakan, mempersatukan dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengapa, untuk apa, bagaimana, di mana dan lain sebagainya.

Berpikir merupakan suatu proses meletakkan hubungan-hubungan pengetahuan yang telah ada di dalam diri kita yang dikontrol oleh akal.

b. Fungsi Berpikir

Para ahli logika, mengemukakan adanya tiga fungsi dari berpikir, yakni membentuk pengertian, membentuk pendapat/opini dan membentuk kesimpulan.

1. Membentuk pengertian, dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dalam proses berpikir (dengan memanfaatkan isi ingatan), bersifat riil, abstrak dan umum serta mengandung sifat hakikat sesuatu. Dengan rumusan pengertian sebagaimana tersebut diatas, hendaknya mengerti bahwa ada perbedaan antara “Pengertian dan Tanggapan”, sebagai berikut:

- a. Pengertian merupakan hasil proses berpikir, sedang tanggapan merupakan hasil pengalaman.
- b. Pengertian hanya mengandung sifat hakikat daripada sesuatu, sedangkan tanggapan memiliki sifat riil dari benda-benda yang diamati.
- c. Pengertian bersifat abstrak dan umum, sedang tanggapan bersifat kongkret dan individual.
- d. Seseorang dapat mempunyai pengertian tentang sesuatu yang tidak bersifat kebendaan misalnya, “Malaikat”. Tanggapan, selalu berhubungan dengan sesuatu benda tertentu.

Pengertian juga dapat dibedakan dalam pengertian empiris (pengalaman) dan pengertian logis rasional.

- 1) Pengertian empiris diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari. Sehingga terdapat pengalaman yang berbeda antara individu dengan lainnya.
 - 2) Pengertian logis biasanya diperoleh dengan aktivitas pikir dengan sadar dan sengaja dalam memahami sesuatu.
2. Membentuk Pendapat, dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan pengertian lainnya, dan dinyatakan dalam suatu kalimat.

3. Membentuk Kesimpulan, dapat diartikan sebagai membentuk pendapat “baru” yang berdasar atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada. Dalam menarik kesimpulan, seseorang dapat menggunakan bermacam-macam cara yang secara kronologis meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a) Kesimpulan yang ditarik atas dasar Analogi, yaitu apabila seseorang berusaha mencari hubungan dari peristiwa-peristiwa atas dasar adanya persamaan-persamaan atau kemiripan-kemiripannya. Maka pikiran tersebut disebut “berpikir analogis”. Dilihat dari jalannya berpikir, kesimpulan ini ditarik dari khusus ke khusus.
 - b) Kesimpulan yang ditarik atas dasar Induksi Sintesis, yaitu metode berpikir, bertolak dari pengertian yang lebih rendah melompat kepada pengertian yang lebih tinggi, disebut “induksi sintesis”. Sedangkan kesimpulan menurut metode yang demikian ini disebut “Kesimpulan Induktif”
 - c) Kesimpulan yang ditarik atas dasar Deduksi analisis, yaitu metode berpikir yang bertolak dari pengertian lebih tinggi/umum, melompat kepada pengertian lebih rendah, dengan mana, seseorang berangkat dari anggapan/proposisi umum menuju pada anggapan yang lebih khusus. Dalam hal ini kita dapati proses penarikan kesimpulan deduktif.²⁰

Fungsi berpikir yaitu dapat membentuk pengertian yang berupa pengertian pengalaman dan pengertian ilmiah, membentuk pendapat jika

²⁰ Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Umum*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991), h. 97

mengatakan mengenai sesuatu yang lain , dan membentuk suatu kesimpulan yang berdasarkan atas beberapa pendapat lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah, dan atau tempat ia mengajar untuk tujuan “penyempurnaan” atau “peningkatan” proses pembelajaran.²¹

Penelitian tindakan ini adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.²²

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*Classroom Action Research*), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflektion*).²³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali

²¹ Jasa Ungguh Muliawan, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 1

²² Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 16

²³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 74

pembelajaran yang diberikan kepada siswanya dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat bergantung pada tindakan guru. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, penelitian yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong dengan menggunakan strategi *Brain Storming* pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II, apabila pada siklus II belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan kembali dengan siklus III sebagai perbaikan namun jika siklus dua telah mencapai peningkatan hasil belajar maka cukup sampai pada siklus II saja.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tahap tindakan yang berbentuk siklus, siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan tindakan (planning).
2. Pelaksanaan tindakan (action).
3. Observasi (observation).
4. Refleksi.²⁴

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Meliputi persiapan materi pelajaran, bekerjasama dengan wali kelas V untuk membahas sebuah permasalahan/materi (kegiatan utama), melaporkan

²⁴ Doni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Asfabeta, 2004), h. 331

dan menyimpulkan hasil kerja. Tiap siklus memerlukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Membuat silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus pembahasan.
- c. Membuat lembar observasi aktifitas guru.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas belajar siswa.
- e. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- f. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- g. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes dalam bentuk esay dan pilihan ganda.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SDN 35 Rejang Lebong memuat tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3. Observasi (*Observation*)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat, proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan unruk mengamati proses pembelajaran

yang sedang berlangsung di kelas dengan pedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.²⁵

4. Refleksi (*Reflection*)

Adapun refleksi dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk menentukan kesimpulan atau hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliti menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada tahap ini dilakukan refleksi sekaligus analisis terhadap data-data yang telah diperoleh, pada tahap refleksi ini peneliti juga menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Analisis terhadap seluruh hasil pengamatan baik pengamatan guru maupun pengamatan siswa. Hasil analisis ini di gunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta diketahui ketercapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Brain Storming*. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau membuat rencana tindakan pada siklus II.²⁶

B. Setting Penelitian

²⁵ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 70

²⁶ *Ibid*

Adapun setting penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi Menjaga Keutuhan Negara Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tahap pra survey hingga pelaksanaan penelitian dilangsungkan. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli sampai dengan 9 Oktober 2019.

3. Subyek Penelitian

Objek penelitian ini pada siswa kelas V SDN 35 Rejang Lebong yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 9 perempuan dan 7 laki-laki. Dari jumlah siswa sebanyak 16 tersebut, maka banyak diantaranya yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru sedangkan dokumentasi mengenai informasi atau data silabus, RPP, dan kondisi deskripsi sekolah.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Dan digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, ditujukan kepada guru (Untuk Mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran) dan kepada siswa (Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa di dalam kegiatan dan proses pembelajaran).

2. Tes

a. Pengertian Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (testee) dalam bentuk lisan atau tulisan. Jawaban atas tes dapat benar atau salah. Menurut Cronbach (1984), tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori. Berdasarkan ukuran numerik atau kategori dapat diukur seberapa besar jumlah pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dari bahan dan materi ajar yang telah disampaikan guru.²⁷

b. Bentuk Tes

²⁷ Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 9

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.
2. Tes lisan (*nonpencil and paper test*), yakni tes dimana tester didalam mengajukan pertanyaan pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memeberikan jawaban secara lisan pula.²⁸

Jadi tes yang digunakan oleh peneliti dalam penerapan strategi *Brain Storming* ini adalah tes lisan dan tertulis.

c. Indikator dan penskoran

Indikator yang dinilai dalam penerapan strategi *Brain Storming* ini adalah:

- a. Keberanian peserta didik dalam memberikan pendapat dari masalah yang dimunculkan oleh guru (peneliti).
- b. Ketepatan pendapat peserta didik dengan konsep materi yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar.
- c. Kelogisan pendapat yang disampaikan peserta didik dengan materi yang diajarkan.
- d. Kejujuran peserta dalam menyumbangkan pendapat.

²⁸ Prof. Drs. Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.75

Peserta didik akan mendapat nilai 60 jika dapat memenuhi 1 indikator, nilai 70 jika dapat memenuhi dua indikator, nilai 80 jika dapat memenuhi 3 indikator dan nilai 90 jika dapat memenuhi semua indikator.

Tabel 3.1
Indikator Dan Penskoran Penilaian *Brain Storming*

NO	KRITERIA YANG DINILAI				NILAI
	N 1	N 2	N 3	N 4	
1					60
2					70
3					80
4					90

KET: N1: Keberanian dalam memberikan pendapat
 N2: Ketepatan pendapat dengan konsep
 N3: Kelogisan pendapat yang disampaikan
 N4: Kejujuran pendapat yang disampaikan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang di ambil berupa foto siswa dan sekolah SDN 35 Rejang Lebong.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini dimulai dari observasi atau pengamatan, praktek, dan dokumentasi.

1. Data Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini, dan digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

2. Data Tes

Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan apabila nilai rata-ratanya mencapai KKM 70. Hasil pengetahuan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang di kelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Untuk membedakan hasil belajar pada siklus serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, di gunakan rumus:

$$a. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah Nilai

N= Jumlah Siswa

- b. Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus.

$$P = \frac{d \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{d \text{ siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ Siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang mencapai nilai 70

c. Data Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang diambil berupa gambar (foto) pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan strategi *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

F. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong berlokasi di Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Didirikan pada tahun 1977, Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong ini sudah beberapa kali berganti nama dari SD Negeri 24 dan 25 Beringin Tiga lalu berganti nama lagi dengan SD Negeri 07 sindang kelingi dan yang terakhir diganti lagi dengan nama SD Negeri 35 Rejang Lebong hingga saat ini.²⁹

Selama berdirinya SD Negeri 35 Rejang Lebong ini, sudah beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 35 Rejang Lebong

NO	NAMA
1	Midi, A.Ma.Pd
2	Supardal, A.Ma.Pd
3	Holinafia

²⁹Data SD Negeri 35 Rejang Lebong

4	Suratman, A.Ma.Pd
5	Abdul Ruslan, S.Pd
6	Suyadi, S.Pd
7	Abu Salim, S.Pd
8	Rianto, A.Ma.Pd

Sumber: Data dokumentasi SDN 35 Rejang lebong

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mandiri serta berahlak mulia

b. Misi

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam mendukung wajib belajar 9 tahun.
- 2) Mewujudkan kualitas kelulusansiswa dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Memanfaatkan nilai-nilai agama, budaya dan moral dalam melandasi pengembangan diri dan prestasi para siswa.

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

Adapun batas wilayah SDN 35 Rejang lebong yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara bangunannya berbatasan dengan rumah penduduk .

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.³⁰

4. Profil Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SD Negeri 35 Rejang Lebong
- 2. Npsn : 10700832
- 3. Alamat : Kelurahan Beringin Tiga
- 4. Kode pos : 39181
- 5. Desa/kelurahan : Beringin Tiga
- 6. Kecamatan/Kota (LN) : Sindang Kelingi
- 7. Jalan dan Nomor : Jl. Curup-Bengko No:35
- 8. Provinsi/ Luar Negeri : Prov. Bengkulu
- 9. Status Sekolah :Negeri
- 10. Waktu Belajar : Pagi- Siang
- 11. Tahun berdiri :1977
- 12. Nomor telepon : -
- 13. Email : sdn35rejanglebong@gmail.com

5. Keadaan Tenaga Pengajar Guru Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

³⁰ Data SD Negeri 35 Rejang Lebong

SDN 35 Rejang Lebong merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bersetatus Negeri. saat ini jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong berjumlah :

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pengajar Guru Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

NO	NAMA/NIP	JABATAN	STATUS
1	Rianto,A.Ma.Pd 19610404198204 1 001	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	Ratini, S.Pd 199660606198411 1 001	GURU	PNS
3	A.Zainudin,S.Pd 19650702198604 1 001	GURU	PNS
4	Darsinah,S.Pd 19680701198803 2 009	GURU	PNS
5	Samianna.H,S.Pd 19630715198803 2 009	GURU	PNS
6	Johan,S.Pd 19691008200604 1 003	GURU ORKES	PNS
7	Zulaika.A.Ma	GURU PAI	HONORER
8	Yeni Farida, S.Pd	GURU	HONORER
9	Richy Ariadi, S.Kom	OPS DAN TATA USAHA	HONORER
10	Suci Ari Wiyanti	PERPUSTAKA AN	HONORER
11	Kaspiran	PENJAGA SEKOLAH	HONORER

Sumber: Data dokumentasi SDN 35 Rejang lebong

6. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	11	26
2	II	10	10	20
3	III	15	12	27
4	IV	13	13	26
5	V	7	9	16
6	VI	12	10	22
			Total	137

Sumber: Data dokumentasi SDN 35 Rejang lebong

7. Sarana dan Fasilitas Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Sarana dan Fasilitas Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-
3	Ruang tata usaha	-	-
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang kelas	6	Baik
6	Toilet	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Mushola	-	-
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Dapur	1	Baik

Sumber: Data dokumentasi SDN 35 Rejang lebong

G. Pelaksanaa Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 29 Juli 2019 pada siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan selama 3

kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan penelitian pra siklus, pada pertemuan kedua dilakukan penelitian siklus I, dan pada pertemuan ketiga dilakukan penelitian siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

H. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 16 Juli 2019 pukul 07.30 WIB s/d pukul 08.40 WIB. Pada tahap pra siklus ini, peneliti mengumpulkan data awal tentang kemampuan berpikir siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong diawali dengan menemui guru kelas V untuk meminta izin mengumpulkan data pra siklus dengan memberikan pertanyaan untuk melihat tingkat berpikir dari siswa kelas V tersebut. Dibawah ini merupakan hasil dari perolehan nilai pra siklus siswa dalam menyelesaikan pertanyaan/ masalah yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 4.5
Nilai Siswa Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM	NILAI	KET
1	ADELA APRILIA	P		85	Tuntas
2	ADITIA ALPIANO	L		80	Tuntas
3	ANISA WIRASTA	P		40	Tidak tuntas
4	DEA PUTRI	P		40	Tidak tuntas

5	DEWI ASIFA	P	70	40	Tidak tuntas
6	DINDA DWI RAHMA	P		70	Tuntas
7	FEBRI PERNANDO	L		40	Tidak tuntas
8	FERDI ANGGA SAPUTRA	L		40	Tidak tuntas
9	HELDA NOVIANI	P		70	Tuntas
10	KAILA RIANTI PUTRI	P		45	Tidak Tuntas
11	MARSEL PERDIANSAH	L		40	Tidak tuntas
12	RAKA REVALDO	L		70	Tuntas
13	RARA AULIA PUTRI	P		20	Tidak tuntas
14	RAVEL AMINDIKA	L		90	Tuntas
15	RIDO AGUNG SAPUTRA	L		70	Tuntas
16	STEVANI ADELIA	P		40	Tidak tuntas

Persentase pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus adalah 43,75% yang diperoleh dari :

$$P = \frac{d \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{d \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{16} \times 100\%$$

$$P = 43,75 \%$$

Berdasarkan data awal, ternyata dari 16 siswa hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu menyelesaikan pertanyaan yang diajukan, dengan demikian peneliti menemukan permasalahan, yaitu kemampuan berpikir

siswa kelas V tersebut dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh guru (peneliti) masih sangat kurang, hal itu terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya 43,75%. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus I.

2. Kegiatan Siklus I

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2019 pukul 7.30 WIB s/d pukul 08.40 WIB. Adapun tahap yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah diawali dengan permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri 35 Rejang Lebong kemudian menemui guru kelas V untuk berdiskusi mengenai materi yang akan diajarkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan strategi *Brain Storming*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan siklus I ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan 2x35 menit, dengan kegiatan sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal (waktu 10 menit)

- Apersepsi :
1. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 2. Guru mengecek kehadiran siswa
 3. Mengajak siswa untuk tepuk semangat

Motivasi : mengajak siswa untuk menceritakan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2). Kegiatan Inti (waktu 40 menit)

1. Guru menjelaskan materi secara singkat
2. Guru memberikan pertanyaan/ masalah kepada siswa
3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil pemikiran atau pendapat masing-masing secara bergiliran
5. Guru memberikan masalah baru dari hasil pemikiran/ pendapat siswa kemudian meminta siswa untuk memberikan pendapat dari masalah yang baru
6. Guru memberikan penilaian terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan ketepatan pendapat terhadap masalah yang diberikan.

3). Kegiatan Penutup (waktu 20 menit)

1. Guru menjelaskan materi secara keseluruhan secara ringkas
2. Guru memberikan tes tertulis
3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa siswa yang aktif, berani dan tepat dalam mengemukakan pendapat atas masalah yang diberikan oleh guru akan mendapat nilai yang bagus. Agar dapat merangsang siswa yang kurang aktif untuk lebih aktif dipertemuan berikutnya.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
5. Guru mengucapkan salam penutup

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu wali kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong yang bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran berhasil atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan strategi *Brain Storming* . adapun aspek yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamat aktivitas guru ini dilakukan oleh 2 orang pengamat yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar aktivitas pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 15 aspek penilaian aktivitas guru.

Pada siklus I, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dalam penerapan strategi *Brain Storming* guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kekurangannya yaitu guru (peneliti) tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Selain itu guru (peneliti) juga tidak menjelaskan materi secara keseluruhan dengan secara ringkas.

Hal itu dapat dilihat pada lembar observasi guru dimana dari 15 aspek yang diamati terdapat 2 tidak dari pengamat 1 dan pengamat 2.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar aktivitas pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 11 aspek penilaian aktivitas siswa.

Pada siklus I, berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa masih terdapat kekurangan dalam penerapan menggunakan strategi *Brain Storming*, seperti masih kurangnya siswa dalam menyelesaikan pertanyaan /masalah yang diajukan guru, kurangnya siswa yang berani mengemukakan pendapat atau pemikirannya secara bergiliran, dan

masih kurangnya siswa dalam menyelesaikan masalah baru yang dimunculkan guru dari pendapat siswa lain.

Pencapaian skor observasi siswa yang yang diperoleh adalah 65,95 dari 2 orang pengamat dengan kriteria cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II

d. Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi masih dapat kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan ini disebabkan karena baik siswa maupun guru masih mencoba berinteraksi dengan materi maupun proses pembelajaran yang menggunakan strategi *Brain Storming* , sehingga pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh baik dari lembar observasi aktivitas guru maupun lembar observasi aktivitas siswa.

1. Refleksi Aktivitas Pengajaran Guru

Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Refleksi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I

No	Kelemahan	Rencana perbaikan
1	Guru (peneliti) kurang memberikan waktu berpikir	Guru (peneliti) harus memberikan waktu kepada

	kepada siswa untuk mengemukakan pendapat	siswa untuk berpikir guna mengemukakan pendapat
2	Guru (peneliti) kurang menjelaskan materi yang diajarkan secara keseluruhan	Guru (peneliti) harus menjelaskan materi yang diajarkan secara keseluruhan

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Dari nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus dan siklus I, maka diperoleh perbandingan nilai siswa pra siklus dan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perbandingan Nilai Akhir Siswa kegiatan Pra Siklus dengan Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	PERSENTASE PENINGKATAN
1	ADELA APRILIA	P	70	85	90	5%
2	ADITIA ALPIANO	L		80	90	10%
3	ANITA WIRASTA	P		40	65	25%
4	DEA PUTRI	P		40	75	35%
5	DEWI ASIFA	P		40	75	35%
6	DINDA DWI RAHMA	P		70	75	5%
7	FEBRI PERNANDO	L		40	70	30%
8	FERDI ANGGA SAPUTRA	L		30	30	0%
9	HELDA NOVIANI	P		70	75	5%
10	KAILA RIANTI PUTRI	P		45	75	30%
11	MARSEL PERDIANSAH	L		40	60	20%
12	RAKA REVALDO	L		70	75	5%

13	RARA AULIA PUTRI	P		20	20	0%
14	RAVEL AMINDIKA	L		90	90	0%
15	RIDO AGUNG SAPUTRA	L		70	75	5%
16	STEVANI ADELIA	P		40	60	20%
Siswa yang tuntas				7	11	Persentase Peningkatan
Siswa yang tidak tuntas				9	5	
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal				43,75%	68,75%	25%

Persentase pencapaian hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 68% yang diperoleh dari:

$$P = \frac{d \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{d \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{16} \times 100\%$$

$$P = 68,75 \%$$

Tabel 4.8

Revleksi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kelemahan	Rencana Perbaikan
1	Siswa masih kurang menyelesaikan pertanyaan/ masalah yang diajukan guru	Siswa harus lebih aktif dalam menyelesaikan pertanyaan/ masalah yang diajukan
2	Siswa masih kurang mengemukakan pendapat atau pemikirannya secara bergiliran	Siswa harus lebih berani dalam mengemukakan pendapat atau pemikirannya secara bergiliran
3	Siswa masih kurang menyelesaikan masalah baru yang dimunculkan guru dari pendapat siswa	Siswa harus lebih antusias dalam menyelesaikan masalah baru yang dimunculkan guru dari

	lain	pendapat siswa lain
--	------	---------------------

Berdasarkan hasil analisis pada data observasi aktivitas siswa masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Selain itu, peneliti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V secara klasikal sebesar 68,75%. Penelitian dengan menggunakan strategi *Brain Storming* ini dianggap belum berhasil, sehingga peneliti memutuskan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I.

3. Kegiatan Siklus II

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pukul 07.30 WIB s/d pukul 08.40 WIB. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tidak berbeda jauh dari perencanaan siklus I, pada siklus II tahap perencanaan dimulai dengan berdiskusi terhadap wali kelas V tentang materi yang akan diajarkan dan kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan strategi *Brain Storming*. Namun pada siklus II ini pembuatan RPP juga didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan siklus II peneliti melakukan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan 2x35 menit yang, dengan kegiatan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal (10 menit)

a. Apersepsi:

1. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat
4. Guru menayakan tentang materi sebelumnya kepada siswa

b. Motivasi : Guru mengajak siswa untuk menceritakan tentang kekayaan Indonesia

2). Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan materi tentang Indonesia yang kaya dan Pentingnya menjaga keutuhan Indonesia secara singkat
2. Guru memberikan pertanyaan/ masalah kepada siswa, misalnya apa yang kalian ketahui tentang kekayaan Indonesia?

3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan
 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil pemikiran atau pendapat masing-masing secara bergiliran
 5. Guru memberikan riward berupa pujian dan hadiah seperti makanan ringan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat untuk memancing siswa yang lain supaya lebih aktif
 6. Guru memberikan masalah baru dari hasil pemikiran/ pendapat siswa kemudian meminta siswa untuk memberikan pendapat dari masalah yang baru
 7. Guru memberikan penilaian terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan ketepatan pendapat terhadap masalah yang diberikan.
- 3). Kegiatan Penutup (20 menit)
1. Guru menjelaskan materi secara keseluruhan secara ringkas
 2. Guru memberikan tes tertulis
 3. Guru mengucapkan salam dan penutup

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh pengamat yang pada penelitian ini dibantu oleh guru kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong yang bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas.

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada penelitian siklus II ini, pengamat mengevaluasi proses pembelajaran dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh gambaran peningkatan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (peneliti). Pada siklus II telah berhasil mengurangi kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam hal ini penelitian meningkatkan kemampuan berpikir siwa dengan menggunakan strategi *Brain Storming* sudah berhasil, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar aktivitas siswa pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 11 aspek.

Kegiatan belajar mengajar pada observasi aktivitas siswa siklus II telah berhasil mengurangi kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I, hal ini terlihat dari pencapaian skor observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 65,95 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II

menjadi 71,95 dengan kriteria baik. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Pada siklus II ini kelemahan yang terjadi pada siklus I seperti masih sedikitnya siswa yang terlibat aktif pada proses sumbang saran yang diakibatkan karena adanya rasa takut siswa dalam mengemukakan saran atau pendapatnya sudah teratasi dengan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini merupakan akhir dari penelitian karena hasil dari siklus II ini sangat memuaskan.

Tabel. 4.9

Perbandingan Nilai Akhir Siswa Kegiatan Siklus I dengan Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II	PERSENTASE PENINGKATAN
1	ADELA APRILIA	P	70	90	95	5%
2	ADITIA ALPIANO	L		90	90	0%
3	ANITA WIRASTA	P		65	75	10%
4	DEA PUTRI	P		75	75	0%
5	DEWI ASIFA	P		75	85	10%
6	DINDA DWI RAHMA	P		75	90	15%
7	FEBRI PERNANDO	L		70	75	5%
8	FERDI ANGGA SAPUTRA	L		30	50	20%
9	HELDA NOVIANI	P		75	75	0%
10	KAILA RIANTI PUTRI	P		75	85	10%

11	MARSEL PERDIANSAH	L		60	70	10%
12	RAKA REVALDO	L		75	85	10%
13	RARA AULIA PUTRI	P		20	50	30%
14	RAVEL AMINDIKA	L		90	95	5%
15	RIDO AGUNG SAPUTRA	L		75	90	15%
16	STEVANI ADELIA	P		60	80	20%
Siswa yang tuntas				11	14	Persentase peningkatan
Siswa yang tidak tuntas				5	2	
Persentase ketuntasan belajar klasikal				68,75%	87,5%	18,75%

Persentase pencapaian hasil belajar secara klasikal pada siklus II adalah 87,5 % yang diperoleh dari:

$$P = \frac{d \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{d \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$P = 87,5 \%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada saat setelah digunakannya strategi *Brain Storming* ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.10

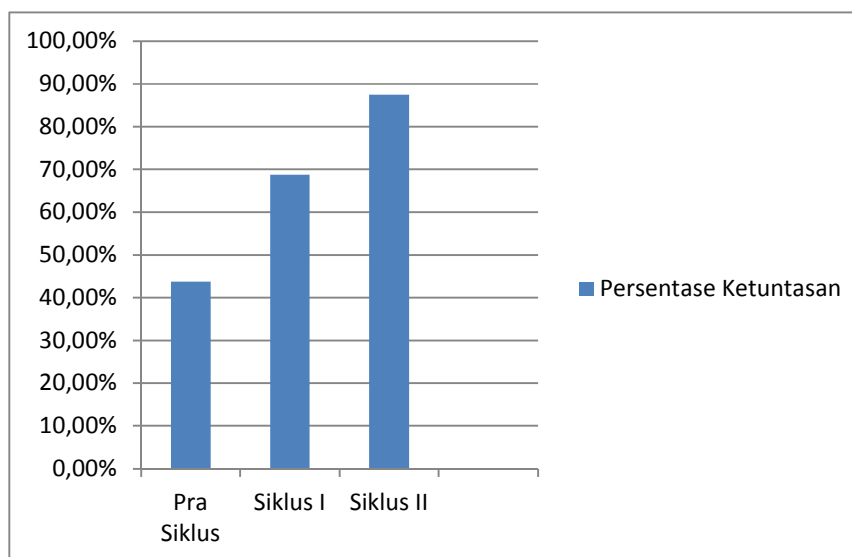
Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Deskripsi Data Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang tuntas	7	11	14

Siswa yang tidak tuntas	9	5	2
Persentase ketuntasan	43,75%	68,75%	87,5%

Berdasarkan data pada tabel ketuntasan belajar secara klasikal, dapat dilihat bahwa sebelum digunakannya strategi *Brain Storming*, siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 7 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 43,75%, setelah digunakannya strategi *Brain Storming* pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajar adalah 11 orang dengan jumlah persentase ketuntasan sebesar 68,75%, dan pada siklus II penggunaan strategi *Brain Storming* jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 14 orang dengan jumlah persentase ketuntasan sebesar 87,5%.

Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada saat sebelum menggunakan

strategi *Brain Storming* (pra siklus) dan setelah menggunakan strategi *Brain Storming* (siklus I dan siklus II).

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam proses pembelajaran strategi *Brain Storming* ini, hal yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan. Kegiatan pada tahap perencanaan atau persiapan pengajaran antara lain : 1) Membuat silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Merancang pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar dan menentukan bahan pelajaran yang sesuai. 3) Menentukan skenario pembelajaran yang sesuai dengan penerapan strategi *Brain Storming*. 4) Menyusun lembar observasi siswa. 5) Menyusun lembar observasi guru. 6) Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan dan tertulis. 7) Menyusun lembar penilaian tes lisan dan tertulis.

Setelah melakukan tahap perencanaan yakni tahap pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dalam satu kali pertemuan di setiap siklusnya, dimana setiap siklus pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap berikutnya adalah tahap pengamatan atau observasi. Pada siklus I, tahap observasi dilakukan dengan 1 orang pengamat dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data hasil dari tahap observasi pada lembar observasi guru dan siswa ini hanya digunakan sebagai bahan untuk tahap

refleksi siklus berikutnya, sedangkan yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana peningkatan kemampuan berpikir siswa kelas V. Peningkatan kemampuan berpikir siswa ini dilihat dari pencapaian siswa terhadap KKM (70) (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai nilai standar KKM (70) adalah 7 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 43,75%. Setelah digunakannya strategi *Brain Storming* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai standar KKM (70) adalah 11 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 68,75%. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah digunakannya strategi *Brain Storming*, namun ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan peneliti adalah 85%. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian kesiklus II dengan perbaikan dari kekurangan yang terjadi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai standar KKM (70) adalah 14 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 18,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena pada siklus II ini proses belajar mengajar berlangsung lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dengan telah tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dengan menggunakan strategi *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 87,5% maka peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini cukup dilakukan hanya dengan 2 siklus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

J. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

8. Sebelum menggunakan Strategi pembelajaran *Brain Storming*, kemampuan berpikir siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (70) yang ditentukan sekolah, yaitu hanya 7 orang siswa yang mampu mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM.
9. Strategi pembelajaran *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan persentase pencapaian belajar secara klasikal mulai dari pra siklus 43,75%, siklus I 68,75% dan siklus II 87,5%
10. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dapat meningkatkan daya pikir siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya strategi pembelajaran *Brain Storming*

K. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.
2. Bagi guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya dapat menggunakan strategi *Brain Storming* dalam proses belajar mengajar sehingga adanya variasi strategi pembelajaran.
3. Bagi Siswa, hendaknya menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menjadikan pengalaman bagi peneliti menggunakan strategi *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Adi dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Anissatul Mufarrokah , 2009, *Strategi Belajar mengajar*, Yogyakarta : Sukses Offset
- Bahri Syaiful, dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dep Agama RI, 2002 , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, PT Karya Toha Putra
- Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani, 2012
- Jasa Ungguh Muliawan, dkk,2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media
- Kaelan,Zubaidi Achmad, 2010, *Pendidikan Kewarganegaraan* Yogyakarta : Paradigma
- Priansa Doni Juni, 2004, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung : Aslfabeta
- Puspita Rini,Ratnawati , 2013, *Psikologi Penelitian*. Curup: Lp2 STAIN CURUP
- Ratnawati, 2011, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, Curup : LP2 STAIN CURUP
- Roestiyah N.K, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008
- Shalahuddin Mahfudh, 1991, *Psikologi Umum*, Surabaya : PT Bina Ilmu
- Sigit Sriwanto,dkk, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Bandung : Alfabeta
- Soemanto Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sriwanto Sigit, dkk, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Bandung : Alvabeta
- Sudijono Anas, 2012,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup LP2 STAIN CURUP

Sugiyanto, 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Supardi, 2016, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Taniredja Tukiran, Irma Pujiati, Nyata, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 51 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang
 Mengingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomo- 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
 Pertama

1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 19670911 199403 2 002
2. **Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nova Permatasari
 N I M : 12592045

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi Brain Storming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kedua
 Ketiga
 Keempat
 Kelima
 Keenam
 Ketujuh

1. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
2. Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
3. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
4. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
5. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
6. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 09 Juli 2019
 Dekan,
 Ina di Nurmal

Keputusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 35 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup-Bengko Kec. Sindang Kelingi

SURAT IZIN PENELITIAN

Berdasarkan rekomendasi izin penelitian Nomor : 503 / 166 / IP / DPMPTSP / VII / 2019 tanggal 12 Juli 2019 dengan judul skripsi " **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Strategi Brain Storming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan** " dari tanggal 12 Juli 2019 s/d 09 Oktober 2019. Maka kami dari pihak Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong memberi izin sepenuhnya kepada :

Nama : Nova Permatasari
Nim : 12592045
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Untuk melakukan penelitian, dan diberikan izin untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitiannya.
Demikian izin penelitian ini dibuat sebagai bahan persyaratan penyelesaian pendidikannya.

Sindang Kelingi, 15 Juli 2019

Kepala Sekolah

RIANTO, A.Ma.Pd
NIP. 19610404 198204 1001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 35 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup-Bengko Kec. Sindang Kelingi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIANTO, A.Ma.Pd
NIP : 19610404 198204 1001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 35 Rejang Lebong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nova Permatasari
Nim : 12592045
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 35 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V SD Negeri 35 Rejang Lebong dengan Menggunakan Strategi *Brain Storming* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Kelingi,

2019

Kepala Sekolah

RIANTO, A.Ma.Pd
NIP. 19610404 198204 1001

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	11/04/2016	Revisi Bab I Lanjut Bab II		
2.	04/05/2016	Revisi Bab I Lanjut Bab III		
3.	15/03/2017	Revisi Bab II dan Bab III		
4.	18/07/2018	Revisi Bab III		
5.	29/10/2018	Revisi Bab III Lanjut FPR - Status Rasa		
6.	08/07/2019	Lanjut Bab IV dan Bab V		
7.	23/07/2019	Perbaikan Abstrak dan Simpulan		
8.	01/08/2019	Ace Lanjut ke Pemb I		

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	03/2019/08	Perbaikan Latar Belakang Masalah		
2.	08/2019/08	Perbaikan Identifikasi Masalah		
3.	11/08/19	Ace Lanjut ke Pemb I Ke arah munggal		
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NDVA. PERMATASARI
 MAHASISWA : TARBIYAH / PSM
 NIM : 12522045
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M. Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Uraja Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa kelas V SD Negeri 35 Besang Lebong Dengan Menggunakan Strategi Brain Storming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Keanggotaan


- Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing 2;
- Diagurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

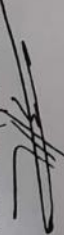


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NDVA. PERMATASARI
 MAHASISWA : TARBIYAH / PSM
 NIM : 12522045
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M. Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Uraja Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa kelas V. SD Negeri 35 Besang Lebong Dengan Menggunakan Strategi Brain Storming Pada Mata Pelajaran pendidikan Keanggotaan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dijadikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I :  Dra. Ratnawati, M. Pd
 NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II :  Ummul Khair, M. Pd
 NIP. 19691021 199702 2 001





